

Pematung dari Yunani

Lelaki seniman ini datang dari Yunani, tempat peradaban Barat berawal. Ia menjelajah sejak Mesir sampai Mongolia, dari Yucatan hingga Kamboja. Ia bergaul dengan dunia perdukunan Siberia, ketabiban India, dan belasan tahun hidup di Bali.

Latar seperti itulah yang menyertai ketika memasuki ruang pameran karya-karya Filippos di Galeri Nasional, Jakarta, 23-30 Agustus 2005. Sejumlah patung batu maupun kayu tampak ia garap dengan keterampilan tinggi. Pameran yang bertajuk "Love & Beyond" ini memang menambal rasa kehilangan akan pencapaian pertukangan yang sering mangkir di tengah ramainya pameran seni rupa belakangan ini.

Pada Filippos, daya tarik visual sudah tampak bahkan kalau dilihat dari jarak 10 meter lebih. Patung-patung yang dirancang untuk memberi rasa keseim-

bangun di dalam bentuk, dikerjakan dengan rapi, bahkan sebagian besar dengan permukaan yang halus mengkilap.

Keseimbangan yang sangat kuat muncul antara lain dari "Falling into Grace", sebuah patung berisi satu sosok perempuan yang di atas kepalanya tumbuh kepala satu sosok lelaki menjungkir. Tangan si lelaki yang menyurut lewat lengkungan tangan si perempuan di bawahnya membuat yakin bahwa patung kayu yang meninggi 240 cm dengan ketebalan 60 x 60 cm ini dibuat dari satu batang kayu saja, tanpa sambungan.

Demikian juga dengan "Cen-

taur Rising", sebuah patung tunggal yang menggambarkan kuda jantan berdiri dengan dua kaki belakang, sedangkan pada bahunya adalah manusia lelaki dari batas perut ke atas. Ada pula sebetuk keong terpapas



Sebagian besar dari sekitar 40 patungnya ini menarik dilihat, diikuti rasa hormat pada penguasaannya atas bahan.

dengan dua sosok laki perempuan mengisi bagian permukaan ("The Journey of the Soul"), kesan piringan bersusun dari batu akik atau piringan berpahat dari

marmer yang seperti perhiasan mewah berukuran raksasa, patung kepala bermata tiga yang meditatif, dan seterusnya.

Sebagian besar dari sekitar 40 patungnya ini menarik dilihat, diikuti oleh rasa hormat pada penguasaannya atas bahan. Karya-karyanya penuh dengan permainan simbol dan tanda. Para manusia bersyair, misalnya, seperti pada "Falling into Grace", mendorong tafsiran tentang langit dan bumi, atau sifat positif dan negatif.

Ia banyak memberi ungkapan lewat lambang matahari, yang memberi kesan akan dunia dewa-dewa dari mitologi Yunani. Selain itu juga berbagai hewan laut, seperti keong, tiram, yang menunjuk budaya pesisir. Sebut pula pria dewasa meringkuk seperti bayi di dalam rahim, sosok manusia bermeditasi, sosok otak yang tengah tumbuh ("Embryonic Mind") dan lainnya. (EFTX)



Celestial Barge, teakwood dan batu akik, 190 x 100 x 43 cm, karya Filippos